

## **PEMBELAJARAN QOLBIL QUR'AN MENJADI PROGAM UNGGULAN DI MIT AL-FALAH KALINYAMATAN JEPARA**

**Iin Rinatus Solikhah**

Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus  
[rinatussolikhah@gmail.com](mailto:rinatussolikhah@gmail.com)

**Achmad Ali Fikri**

Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

### **Abstrak**

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran Qolbil Qur'an siswa dan siswi MIT Al-falah dengan menggunakan sitem muroja'ah dan hafalan, serta dengan menggunakan cara yang unik melalui cerita Nabi yang menggunakan dasar hukum islam yang baik dan benar. Hasil penelitian yang di lakukan di MIT Al-Falah adalah menggunakan metode muroja'ah sangat membantu siswa untuk lebih bersemangat menghafalkan ayat-demi ayat Qobil Qur'an yang tengah di terapkan di sekolah. Faktor penghambat pembelajaran Qolbil Qur'an yaitu siswa belum mengerti huruf hijaiyah dan harus dengan guru yang paham sifat huruf hijaiyah.

**Kata-kata kunci:** pembelajaran qolbil qur'an, progam unggulan

### **Abstract**

*This research is focused on knowing the improvement of the Qolbil Qur'an learning outcomes of students and MIT Al-falah students by using the muroja'ah and memorization system, and by using unique methods through the story of the Prophet who uses the basis of good and correct Islamic law. The results of the research conducted at MIT Al-Falah were using the muroja'ah method which greatly helped students to be more enthusiastic about memorizing verse-by-verse Qobil Qur'an which was being applied in schools. The inhibiting factor of Qolbil Qur'an learning is that students do not understand the hijaiyah letter and must be with a teacher who understands the character of hijaiyah.*

**Keywords:** *Qolbil Qur'an Learning, flagship program*

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan di Negara Indonesia ini mempunyai banyak macam, salah satunya Bahasa asing, Bahasa Indonesia, Dan masih banyak pelajaran yang lainnya. Hampir di setiap sekolah mempelajari hal tersebut.

Tidak asing juga dengan pelajaran Bahasa Arab ataupun Bahasa Jawa, Al-Qur'an Hadist dan kandungan isinya. Lain halnya pelajaran Qolbil Qur'an, sebagian besar sekolahan bisa dikatakan tidak ada pelajarannya, bahkan tidak mengetahui pelajaran Qolbil Qur'an.

Pelajaran Qolbil Qur'an diarahkan supaya peserta didik mempunyai kemampuan menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an, yang dimana al-Qur'an mempunyai bagian-bagian surat, dan bagian-bagian juz.

Qolbil Qur'an adalah hati pada setiap surat yang berada di al-Qur'an misalkan setiap surat seperti surat al-Fatihah mempunyai hati Qur'an yang berbunyi *iybaka na'budu waiyyakanasta'in*. Begitu pula pada surat-surat lain yang juga mempunyai hati Qur'an tersendiri.

Qolbil Qur'an merupakan mata pelajaran yang diharapkan selain menambah budi pekerti ahlak yang baik juga menambah faedah-faedah yang berada kandungan ayat-ayat yang dibaca tersebut. Berbeda dengan sekolah madrasah lain, program tahfid Qolbil Qur'an juga kerap diminati para orang tua wali yang akan memilih tempat pendidikan yang menyediakan pelajaran Qolbil Qur'an, karena sudah di jelaskan pada kitab Qolbil Qur'an yang di karang oleh KH. Ahmad Colil bakalan, barang siapa yang menghafal Qolbil Qur'an sma dengan menghafal al-Qur'an seribu kali.

Perbedaan antara tahfidz al-Qur'an dengan Qolbil Qur'an sangat jelas, jika menghafal al-Qur'an seseorang harus menghafal secara keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an yang berjumlah 6236 ayat 114 surat, 77.277 kalimat dan tanda baca serta hukum yang ada dalam bacaanya, serta mengerti akan arti ayat tersebut. Sedangkan menghafal Qolbil Qur'an itu hanyalah menghafal segi dari hati surat tersebut misalkan menghafalkan surat alfatihah maka seseorang yang menghafal Qolbil Qur'an hanya menghafalkan bagian hatinya saja, kandungan pada Qur'an yang berada di surat al fatikhah adalah ayat *iyyakana'budu waiyyakanasta'in*, surat baqarah terdapat di surat summumbukmun *umyun fahum layu'minun*, surat

al ‘arof berada pada ayat laa tudrikuhul abshoru wahua yudrikul absor, begitupun seterusnya dengan surat-surat yang lain.

Pelajaran Qolbil Qur’an meliputi beberapa aspek, aspek menghafal, aspek mengenal bacaan, aspek mengenal hati surat, dan aspek kelancaran, dari beberapa aspek tersebut yang menjadi kendala para asatid dan asatidzah adalah aspek mengenal bacaan, disini murid harus mengetahui jenis-jenis huruf yang isyam maupun gunnah, dengan tidak langsung seorang anak yang masih mempunyai lidah yang belum fasih, kerap bacaan nun dibaca dengan huuruf mim, seperti ayat *iyyakana’budu waiyyakanasta’iin* dibaca *iyyakana’budu waiyyaanasta’iim*, maka dari itu di sekolahan MIT Al-Falah Bakalan menggunakan cara muroja’ah untuk membantu anak yang kurang fashih membenarkan baca’anya tersebut.

Sedangkan kata muroja’ah sendiri adalah dari kata roja’a yang berarti kembali setelah di mudhofkan maka menjadi kata muroja’ah yang berarti mengulang-ulang kembali, sistem muroja’ah ini kerap menjadi semangat anak-anak yang suka dengan bersorak-sorak bersama-sama teman sebayanya, namun disini kita bukan hanya bersorak tetapi juga mensyi’arkan ayat-ayat al-Qur’an agar mendapatkan faedah-faedah tertentu bagi sang pencipta.

Pada pembelajaran tahfid Qolbil Qur’an memang sangat sulit, selain tidak biasa dengan pelajaran lain juga karena pembelajaran Qolbil Qur’an tidak bisa di pratekkan dengan bentuk apapun selain langsung dengan paraktek lisan. Seorang yang ahli berpendapat pembelajaran Qolbil Qur’an bisa dicapai dengan maksimal menggunakan lima cara yaitu membaca, mengulang (muroja’ah), menghafal, menulis dan bercerita

**Pertama** adalah membaca, berdasarkan penelitian yang berada di MIT Al-falah Bakalan Klainyamatan Jepara hal yang dapat mengerti suatu pelajaran adalah dengan membaca, dapat di artikan bahwa membaca adalah jendela pengetahuan, dengan membaca kita dapat mengetahui suatu pemebelajaran yang baru, walaupun disini membaca dengan suara yang keras maupun demgan suara

yang pelan. Murid yang berada di MIT Al-falah sangat lemah untuk membaca namun tidak menutup kemungkinan bahwa murid MIT Al-falah tidak mempunyai keinginan membaca.

**Kedua** adalah dengan cara mengulang-ulang bacaan tersebut dengan bersma-sama dengan alunan si'iran yang mengenai hati yang paling dalam dengan mengangan-angan arti Qolbil Qur'an tersebut. Para murid akan sangat semangat jika guru memimpin membaca atau mengulang suatu pelajaran dengan metode ini muroja'ah dengan disertai si'iran-si'iran yang bernuansa al Qur'an, kegiatan muroja'ah ini sudah dibuktikan di MIT Al-falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, para murid dengan sangat semangat meneriakkan ayat-ayat alQur'an dengan si'iran yang menegnai hati nurani.

**Ketiga** adalah penerapan menghafal. Memang tidak mudah melatih seorang anak untuk menghafalan suatu ayat al Qur'an, namun apabila kita tidak melatihnya maka akan semakin tidak bisa anak tersebut, dalam penelitian kami memang menghafal tidak mudah dan belum tentu di minati anak, namun dengan hal ini murid kan terus berlatih menghafal walaupun hanya dengan ayat yang sedikit.

**Keempat** adalah keterampilan menulis, dengan sendirinya anak akan menejadi mengingant ayat yang akan dipelajarinya dalam artianya yat al-Qur'an bukan hanya dengan menghafal ataupun memacanya saja namun sebagian anak bisa dengan tanggap dan hafal hanya denga menulis, karena dengan menulis anak mengetahui kandungan ayatnya.

**Kelima** adalah guru menceritakan pengalamanya kepada anak, dan anak akan menanggapi dengan tertawa, kepolosanya, dan rasa ingin tahunya yang sangat kuat. Membaca,menulis ayat al-Qur'an yang berujung dengan cerita, dalam isi kandungan al-Qur'an tidak di hela bahwa banyak cerita yang ada di dalamnya, baik itu cerita Nabi, cerita sebelum Nabi diturunkan, dan bahkan cerita orang yang terjelek di dunia ataupun orang yang paling baik di dunia semua ada di al-Qur'an.

Di MIT Al-falah anak-anak sangat antusias dengan materi Qolbil Qur'an yang akan di sampaikan guru dengan bercerita, karena tidak ada hal yang lain yang paling di inginkan seorang anak kecuali rasa keingin tahunya yang sangat kuat, dari hal yang sangat penting sampai hal yang sepele sekalipun.

Bagi guru dapat meningkatkan keterampilan siswa adalah peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat nantinya, maka dari itu seorang siswa di gembeng dengan sedemikian pelajaran termasuk pembelajaran Qolbil Qur'an agar anak lebih mengenal ilmu agama yang lebih mendalam dari seseorang yang sudah berhasil menyiarkan agama Allah SWT serta meneruskan perjuangan Nabi besar kita Muhammad SAW.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi, sebab di antara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal. Selain itu, Al Qur'an sebagai kitab bagi kaum muslimin menempati posisi penting, (Abdul, 2000: 60-63) yaitu Al Qur'an sebagai manhajul hayati bagi manusia tanpa terkecuali, Al Qur'an adalah ruh bagi orang-orang yang beriman, Al Qur'an sebagai az-zikir (peringatan) dan Al Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan.

## **PEMBAHASAN**

### ***Pembelajaran Qolbil Qur'an***

Pembelajaran Qolbil Qur'an mempunyai arti tersendiri yaitu pembelajaran berarti adalah belajar, mengetahui, menguasai, dan mengamalkan. Sedangkan kata Qolbil artinya dari kata Qolbi yang artinya adalah hati, dan Qur'an bersal dari kata qoro'a yang berarti membaca, namun dalam kaidah bahasah arab, kata qoro'a mempunyai nama lain yang mengartikan sebagai al Kitab, yang bisa di sebut dengan Kitabullah. Pembelajaran Qolbil Qur'an sejak pertama kali di ajarkan adalah di asrama pondok pesantren Al-Falah itu sendiri, lalu dalam hal itu kiyai Ahmad Cholil mendapatkan banyak pertanyaan dari warga sekitar untuk membangun sebuah sekolah yang mengampu Kitabullah. Dari berbagai pertanyaan

masyarakat muncullah ide dari sang kiyai untuk menerapkan studi pembelajaran Qolbil Qur'an pada anak usia dini.

Kepada beliau tanggapan para masyarakat sangat positif, dan membuat beliau sangat semangat untuk melanjutkan dan bahkan mengembangkan study pembelajaran Qolbil Qur'an kepada anak usia dini. Pada saat itu di tingkat yang pertama, para siswa belum bisa mendapatkan pendidikan langsung dari sang kiyai, karna keadaan kiyai saat itu sedang di rawat di salah satu rumah sakit islam di semarang, mdari hal tersebut, hampir saja pembelajaran Qolbil Qur'an di MIT Al-Falah tidak bisa dilanjutkan, karena pada beliau sang kiyai dalam keadaan kritis dan akan di bubarkan. Karena antusias warga dan juga dorongan dari kepala alumni pondok itu sendiri memberikan motivasi yang menarik yang bisa mendorong generasi untuk melanjutkan pembelajaran Qolbil Qur'an kepada anak usia dini.

#### ***Ayat-ayat Qolbil Qur'an***

Ayat Qolbil Qur'an berjumlah sesuai dengan surat al-Qur'an karena ayat Qolbil Qur'an diambil dari hatinya surat yang ada di dalam al-Qur'an. Selain mengambil dari hati al-Qur'an, ayat Qolbil Qur'an juga mempunyai arti yang mengajarkan anak menjadi perilaku ynag lebih baik dan menghargai sesama yang bisa mambawa anak menjadi ahlul Qur'an.

Selain ayat yang memberi pendidikan kepada anak, di MIT Al-Falah juga menerapkan pelararan untuk wali murid yang memasrahkan anaknya di sekolahna MIT Al-Falah untuk mengikuti pelararan atau muroja'ah ayat Qolbil Qur'an yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali untuk memacu anak-anak untuk lebih bersemangat menghafalkan al-Qur'an, karena meliht langsung orang tuanya melakukan membaca dan bermuroja'ah bersama. Disamping sifat anak yang suka meniru dan mengamalkan perilaku anakayang dewasa terlebih itu adalah orang tuanya sendiri.

### ***Metode muroja'ah***

Metode muroja'ah ini tidak asing lagi bagi kita yang pernah memasuki di kancan pendidikan pesantren, yang hampir disetiap pembelajaran menggunakan metode muroja'ah. Metode muroja'ah sangat membantu seorang mahasiswa, santri, ataupun pelajar lain untuk menghafal ataupun memahami pelajaran itu sendiri.

Metode muroja'ah mampu membuat seorang pelajar mengingat walaupun tidak pernah di pelajari lagi, hal ini di buktikan sebagian alumni yang percaya dan menyekolahkan anaknya di MIT Al- Falah yang memang menggunakan metode muroja'ah yang bisa membuat seorang peserta didik menghafal bahkan bagan-bagan yang terpentingnya yang berada di pelajaran tersebut.

Selain membuat mengerti setiap bagan-bagan, metode muroja'ah juga dapat faedah dalam membacanya, misalnya kita membaca Qolbil Qur'an dengan di ulang-ulang yang dimana kita menggunakan metode muroja'ah yang bisa mendapat faedah membaca al-Qur'an yang bisa membuat manusia mempunyai derajat tertinggi di mata Allah SWT. Walaupun di kita sendiri tidak tau bagaimana besarnya derajat yang diberikan Allah sendiri.

Hasil penelitian terdahulu hasil penelitian yang di lakukan di MIT Al-Falah adalah menggunakan metode muroja'ah sangat membantu siswa untuk lebih bersemangat menghafalkan ayat-demi ayat Qobil Qur'an yang tengah di terapkan di sekolahan. Namun ada bebrapa faktor yang menghambat siswa untuk menekuni pelajaran Qolbil Qur'an. Diantara faktor yang menghambat itu sendiri adalah sebagai berikut:

#### ***Ada anak yang belum mengerti huruf hijaiyah***

Salah satu penghambat seorang siswa menekuni pembelajaran Qolbil Qur'an adalah, adanya siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, bahkan ada pula siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah. Dia hanya menggunakan sitem hafalan untuk menghafalkan mengaji, atau kebanyakan orang tua hanya

menyetekan suara ngaji al –Qur’an hanya dengan lewat hp atau kaset tertentu tanpa mengenalkan anak dengan huruf hijaiyah langsung (praktek).

Adanya faktor yang menghambat ini , kepala sekolah MIT Al-Falah menghimbau agar seorang wali mau menekuni anak belajar dirumah, setelah sholat atau setelah anak dalam keadaan bersemangat untuk menghafalkan. Disayangkan pada hal ini, orang tua tu sendiri belum bisa pual amnegenal huruf hijaiyah, setelah di tanya dari bebrapa wali kelas ternyata selama ini ada beberapa wali murid yang membaca dari arti terjemahnya, atau dengan bahasa latinnya saja.

### ***Harus dengan guru yang mengerti sifat-sifat huruf***

Tidak semua guru bisa mengajarkan pembelajaran Qolbil Qur’an di MIT Al-Falah, guru yang dipilih adalah guru yang sudah khamil Qur’an artinya seorang guru yang sudah meniatkan dirinya untuk menjadi menjaga al-Qur’an sepanjang hidupnya, dan juga seorang guru yang sudah hafal al-Qur’an dengan 30 juz lengkap. Maka dari itu sekolahan menganggap sulitnya mencari guru yang memang benar-benar sudah hafal al-Qur’an dan mau berbaur dengan anak usia dini yang memang dalam keadaan anak tersebut mengalami masa bermain dan belajar. Apabila mencari guru yang hanya menhgahfal al-Qur’an saja belum cupkup tanpa guru yang bisa mengendalikan anak yang masih berusia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Mc Millan Dkk., 2003: 48). Jenis Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anselm, 2003: 4). Pendekatan ini digunakan untuk mencari

data-data lapangan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, bukan berupa angka (Noeng, 2006: 9). Pelaksanaan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara dan pondok pesantren putri Al-Falah yang statusnya masih satu yayasan dengan MIT Al-Falah, pada pelajaran Qolbil Qur'an Pada Tahun ajaran 2017/2018 di Desa Bakalan Jepara semester genap /II.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang di lakukan di MIT Al-Falah adalah menggunakan metode muroja'ah sangat membantu siswa untuk lebih bersemangat menghafalkan ayat-demi ayat Qobil Qur'an yang tengah di terapkan di sekolah. Namun ada bebrapa faktor yang menghambat siswa untuk menekuni pelajran Qolbil Qur'an. Diantara faktor yang mengambat itu sendiri adalah sebai berikut:

### ***Ada anak yang belum mengerti huruf hijaiyah***

Salah satu penghambat seorang siswa menekuni pembelajaran Qolbil Qur'an adalah, adanya siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, bahkan ada pula siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah. Dia hanya menggunakan sitem hafalan untuk menghafalkan mengaji, atau kebanyakan orang tua hanya menyetekan suara ngaji al -Qur'an hanya dengan lewat hp atau kaset tertentu tanpa mengenalkan anak dengan huruf hijaiyah langsung (praktek).

Adanya faktor yang menghambat ini , kepala sekolah MIT Al-Falah menghimbau agar seorang wali mau menekuni anak belajar dirumah, setelah sholat atau setelah anak dalam keadaan bersemangat untuk mengahafalkan. Disayangkan pada hal ini, orang tua tu sendiri belum bisa pual amneenal huruf hijaiyah, setelah di tanya dari bebrapa wali kelas ternyata selama ini ada beberapa wali murid yang membaca dari arti terjemahanya, atau dengan bahasa latinya saja.

### ***Harus dengan guru yang mengerti sifat-sifat huruf***

Tidak semua guru bisa mengajarkan pembelajaran Qolbil Qur'an di MIT Al-Falah, guru yang dipilih adalah guru yang sudah khamil Qur'an artinya seorang guru yang sudah meniatkan dirinya untuk menjadi menjaga al-Qur'an sepanjang hidupnya, dan juga seorang guru yang sudah hafal al-Qur'an dengan 30 juz lengkap. Maka dari itu sekolahan menganggap sulitnya mencari guru yang memang benar-benar sudah hafal al-Qur'an dan mau berbaur dengan anak usia dini yang memang dalam keadaan anak tersebut mengalami masa bermain dan belajar. Apabila mencari guru yang hanya menghafal al-Qur'an saja belum cukup tanpa guru yang bisa mengendalikan anak yang masih berusia dini.

## **SIMPULAN**

Tidak semua guru bisa mengajarkan pembelajaran Qolbil Qur'an di MIT Al-Falah, guru yang dipilih adalah guru yang sudah khamil Qur'an artinya seorang guru yang sudah meniatkan dirinya untuk menjadi menjaga al-Qur'an sepanjang hidupnya, dan juga seorang guru yang sudah hafal al-Qur'an dengan 30 juz lengkap. Maka dari itu sekolahan menganggap sulitnya mencari guru yang memang benar-benar sudah hafal al-Qur'an dan mau berbaur dengan anak usia dini yang memang dalam keadaan anak tersebut mengalami masa bermain dan belajar. Apabila mencari guru yang hanya menghafal al-Qur'an saja belum cukup tanpa guru yang bisa mengendalikan anak yang masih berusia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ida Khusniyah, Anisa. (2014). *Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah* (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo, Tulungagung). Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Hariyanto, Eka dan Rinda Cahyani MT. (2015). *Pengembangan Aplikasi Mutabaah Tahfidz AlQur'an Untuk Mengevaluasi Hafalan*. Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut ISSN: 2302-7339 Vol.12 No.1

- Batrutin Nikmah.2008. *Efektivitas metode Wahdah, Takrir, dan Tahfidz Terhadap Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Mc Millan, James H., dan Sally Schumacher.( 2003). *Research in Education: A Conceptual Introduction*. Fifth Edition,.New York and London: Logman  
terjemah oleh R. Semiawan.( 2010).Bandung: Penerbit Kiblat,
- Straus, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhajir, Noeng. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasih,